

TRANSFORMASI DIGITAL PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKSES INFORMASI DAN LITERASI PESERTA DIDIK

Nabila Khoirunnisa¹, Siti Selpani², Sulthaan Arrafinnur³, Najwa Azkia⁴,
M.Bashari Alwi⁵

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

1khoirunnisanabila147@gmail.com, 2sitiselpani@gmail.com,

3sultanmazha6@gmail.com, 4aazkia647@gmail.com, 5alwiari08@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology has transformed the management and service model of school libraries. This study aims to analyze the implementation of digital transformation in school libraries, identify the supporting and inhibiting factors, and examine its contribution to improving student information access and information literacy. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving school librarians, library heads, teachers, and students. The results indicate that digital transformation in school libraries is implemented through the adoption of digital collections, electronic library management systems, and technology-based library services. Supporting factors include institutional leadership support, availability of digital infrastructure, and librarian competency development. Inhibiting factors include limited budget, inadequate internet access, and low digital literacy among some students. Digital transformation significantly contributes to expanding student information access and strengthening information literacy skills, as evidenced by increased library visits, usage of digital collections, and improved student ability to evaluate information sources critically.

Keywords: digital transformation, school library, information access, information literacy, qualitative case study

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah model pengelolaan dan layanan perpustakaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi transformasi digital pada perpustakaan sekolah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan akses informasi dan literasi informasi peserta

didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital perpustakaan sekolah diimplementasikan melalui adopsi koleksi digital, sistem manajemen perpustakaan elektronik, dan layanan perpustakaan berbasis teknologi. Faktor pendukung mencakup dukungan pimpinan institusi, ketersediaan infrastruktur digital, dan pengembangan kompetensi pustakawan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, akses internet yang belum merata, dan rendahnya literasi digital sebagian peserta didik. Transformasi digital berkontribusi signifikan dalam memperluas akses informasi peserta didik dan memperkuat kemampuan literasi informasi, yang tercermin dari peningkatan kunjungan perpustakaan, penggunaan koleksi digital, serta kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi sumber informasi secara kritis.

Kata Kunci: transformasi digital, perpustakaan sekolah, akses informasi, literasi informasi, studi kasus kualitatif

A. Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Transformasi digital perpustakaan bukan sekadar proses digitalisasi koleksi fisik, melainkan merupakan perubahan menyeluruh dalam cara perpustakaan beroperasi, melayani pengguna, dan berkontribusi pada proses pembelajaran (Rusdiana & Juairiah, 2025)

Di Indonesia, perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan transformasi digital. Berdasarkan (Ginanjar et al., 2026) sebagian besar perpustakaan sekolah belum memiliki sistem manajemen perpustakaan berbasis digital yang memadai. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya akses peserta didik terhadap sumber informasi yang relevan dan berkualitas, sehingga berpotensi menghambat pengembangan kemampuan literasi informasi mereka.

Literasi informasi merupakan kompetensi kritis yang dibutuhkan

peserta didik dalam era informasi saat ini. Kemampuan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademis dan kehidupan di abad ke-21 (Nursaya'bani et al., 2025). Perpustakaan sekolah yang telah menjalani transformasi digital memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator pengembangan literasi informasi peserta didik melalui penyediaan layanan dan sumber daya yang lebih beragam, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji penerapan teknologi dalam perpustakaan secara umum, namun kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh transformasi digital perpustakaan sekolah terhadap akses informasi dan peningkatan literasi peserta didik, khususnya dalam konteks sekolah di Indonesia, masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian ini mendorong pentingnya dilakukan kajian mendalam dan komprehensif yang tidak hanya menelaah aspek teknis digitalisasi, tetapi juga

mengeksplorasi dampaknya terhadap pengalaman pengguna dan perkembangan literasi informasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bagaimana transformasi digital perpustakaan sekolah diterapkan; (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat transformasi digital perpustakaan sekolah; serta (3) mengetahui kontribusi transformasi digital perpustakaan sekolah terhadap peningkatan akses informasi dan literasi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi digital perpustakaan sekolah dalam konteks yang sesungguhnya, dengan menempatkan makna dan persepsi subjek penelitian sebagai inti analisis (Lumbu et al., 2026).

Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara holistik dan mendalam suatu kasus yang dibatasi oleh konteks tertentu. Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah implementasi transformasi digital pada perpustakaan sekolah beserta dampaknya terhadap akses informasi dan literasi peserta didik. Teknik pemilihan lokasi menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan perpustakaan sekolah yang telah menerapkan sistem digital secara konsisten minimal dua tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama. **Pertama**, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan terhadap kepala perpustakaan, pustakawan, guru mata pelajaran, dan peserta didik yang merupakan pengguna aktif layanan perpustakaan digital. **Kedua**, observasi partisipatif yang bertujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas layanan perpustakaan digital, pola interaksi pengguna dengan sistem, serta kondisi infrastruktur teknologi yang tersedia. **Ketiga**, dokumentasi yang mencakup data

statistik penggunaan perpustakaan, regulasi pengelolaan perpustakaan, laporan kegiatan, serta dokumen perencanaan transformasi digital.

Analisis data mengikuti model analisis interaktif (Amroellah et al., 2025) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta *member checking* kepada informan kunci.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Transformasi Digital Perpustakaan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital pada perpustakaan sekolah dilakukan secara bertahap dan mencakup berbagai dimensi layanan. Proses transformasi diawali dengan digitalisasi katalog dan koleksi perpustakaan menggunakan sistem manajemen perpustakaan terintegrasi (*Integrated Library System/ILS*). Melalui sistem ini, peserta didik dapat

mengakses katalog perpustakaan secara daring, melakukan pemesanan buku, dan memperbarui status peminjaman tanpa harus datang langsung ke perpustakaan (PATADUNGAN, 2025).

Selain digitalisasi katalog, perpustakaan sekolah juga telah mengembangkan koleksi digital yang meliputi e-book, e-journal, dan basis data elektronik. Penambahan koleksi digital ini secara signifikan memperluas jangkauan sumber informasi yang dapat diakses oleh peserta didik, tidak hanya terbatas pada koleksi fisik yang tersedia di rak perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pandangan (AGNES, 2025) bahwa perpustakaan digital menawarkan keunggulan berupa akses tanpa batas waktu dan tempat, kemudahan penelusuran informasi, serta kemampuan untuk melayani banyak pengguna secara bersamaan.

Layanan berbasis teknologi turut dikembangkan melalui pembuatan portal web perpustakaan yang memuat informasi layanan, berita terbaru, rekomendasi koleksi, dan panduan penggunaan sumber daya digital. Beberapa perpustakaan

sekolah juga telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan pengguna dan promosi layanan perpustakaan. Inovasi layanan ini mencerminkan pergeseran paradigma perpustakaan sekolah dari institusi penyimpan informasi menuju pusat layanan informasi yang proaktif dan berorientasi pada pengguna (Rusyana, 2024).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Digital

Transformasi digital perpustakaan sekolah didukung oleh beberapa faktor kunci. Faktor pertama adalah komitmen dan dukungan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan strategis. Dukungan pimpinan mewujudkan dalam alokasi anggaran yang memadai untuk pengembangan infrastruktur teknologi dan peningkatan kompetensi pustakawan. Faktor kedua adalah tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai, mencakup jaringan internet berkecepatan tinggi, perangkat komputer, dan server yang mendukung operasional sistem perpustakaan digital.

Faktor ketiga adalah pengembangan kompetensi sumber daya manusia, khususnya pustakawan. Program pelatihan dan pendampingan teknis terbukti mampu meningkatkan kemampuan pustakawan dalam mengelola sistem perpustakaan digital dan memberikan layanan referensi berbasis teknologi. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Pandapotan, 2025) yang menegaskan bahwa kompetensi digital pustakawan merupakan faktor determinan keberhasilan transformasi digital perpustakaan.

Di sisi lain, implementasi transformasi digital juga menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan utama adalah keterbatasan anggaran yang menyebabkan tidak semua kebutuhan infrastruktur dan pengembangan sistem dapat terpenuhi secara optimal. Hambatan kedua adalah kesenjangan akses internet di lingkungan sekolah, terutama bagi peserta didik yang bertempat tinggal di daerah dengan infrastruktur telekomunikasi terbatas. Hambatan ketiga adalah rendahnya literasi digital sebagian peserta didik dan guru, yang menyebabkan rendahnya tingkat

adopsi dan pemanfaatan layanan perpustakaan digital.

3. Kontribusi Transformasi Digital terhadap Akses Informasi dan Literasi Peserta Didik

Transformasi digital perpustakaan sekolah terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akses informasi peserta didik. Data statistik penggunaan perpustakaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan virtual, penelusuran katalog daring, dan pengunduhan koleksi digital setelah implementasi sistem perpustakaan digital. Ketersediaan koleksi digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja telah mengatasi hambatan jarak dan waktu yang sebelumnya menjadi kendala dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah (Awalia & Wafi, 2025)

Dalam aspek literasi informasi, transformasi digital perpustakaan sekolah berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Melalui program literasi informasi yang

terintegrasi dengan layanan perpustakaan digital, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berlatih menggunakan berbagai sumber informasi digital, menelusuri basis data elektronik, dan mengevaluasi kredibilitas sumber secara kritis. Hal ini mendukung pengembangan kompetensi literasi informasi sesuai dengan standar *Association of College and Research Libraries* (Nuralim & Ghafirin, 2023) yang menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam memahami konteks dan proses penciptaan informasi.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa keberadaan layanan perpustakaan digital meningkatkan motivasi dan kemudahan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas akademis. Peserta didik menyatakan lebih mudah menemukan sumber referensi yang relevan dan berkualitas melalui sistem penelusuran digital dibandingkan dengan pencarian manual di rak perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bundy (2004) bahwa perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan informasi pengguna akan mendorong

pengembangan budaya belajar sepanjang hayat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, transformasi digital perpustakaan sekolah diimplementasikan secara bertahap melalui digitalisasi katalog dan koleksi, pengembangan sistem manajemen perpustakaan elektronik, serta pengembangan layanan berbasis teknologi seperti portal web dan media sosial. Kedua, keberhasilan transformasi digital ditentukan oleh faktor pendukung berupa komitmen pimpinan, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan pengembangan kompetensi digital pustakawan, serta terhambat oleh keterbatasan anggaran, kesenjangan akses internet, dan rendahnya literasi digital pengguna. Ketiga, transformasi digital perpustakaan sekolah berkontribusi signifikan terhadap perluasan akses informasi peserta didik dan penguatan kemampuan literasi informasi yang tercermin dari peningkatan intensitas penggunaan layanan perpustakaan digital dan kemampuan kritis peserta

didik dalam mengevaluasi sumber informasi.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah-sekolah yang belum mengimplementasikan transformasi digital perpustakaan segera merumuskan rencana strategis dengan memperhatikan kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, dan anggaran secara terintegrasi. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memberikan dukungan kebijakan dan pembiayaan yang lebih memadai untuk mendorong pemerataan transformasi digital perpustakaan sekolah di seluruh wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- AGNES, A. S. (2025). PENGGUNAAN LAYANAN DIGITAL SI PINTER (Sistem Informasi Paket Terkini) SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERPUSTAKAAN DPR RI.
- Amroellah, A., Tepsing, A., & Agustin, R. D. (2025). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA NILAI DISIPLIN TERHADAP SISWA KELAS M 2/3 DI SEKOLAH YAYASAN SANGTHAM WITTAYA NARATHIWAT THAILAND.

CERMIN: Jurnal Penelitian, 9(2), 514–521.

- Awalia, A., & Wafi, A. (2025). Peran Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Mahasiswa. Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 1249–1257.
- Ginanjar, M. H., Marsela, D., & Hidayat, R. (2026). Mr. Ginanjar IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMK BINA SEJAHTERA 3 KOTA BOGOR. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(01), 141–154.

Buku:

- Lumbu, A., Panda, F. M., Judijanto, L., Djollong, A. F., Tumober, R. T., Priyanto, P., Marlina, T., Basir, M. K., Utami, R. N., & Ardiansyah, W. (2026). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Jurnal:

- Nuralim, F., & Ghafirin, M. A. (2023). Literasi media dan informasi (LMI): Menyaring informasi di era VUCA untuk pendidikan yang bermakna. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 6, 120–130.

- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi pengembangan pembelajaran abad ke-21: Mengintegrasikan kreativitas, kolaborasi, dan teknologi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109–116.
- Pandapotan, D. (2025). Transformasi Mobile Learning Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19: Peran Pustakawan dalam Memperkuat Pembelajaran Daring dan Hibrida. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 304–315.
- PATADUNGAN, S. S. (2025). Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. IAIN Palopo.
- Rusdiana, R., & Juairiah, J. (2025). Sistem informasi digital dalam transformasinya sebagai upaya inovasi mewujudkan layanan prima: Studi kasus di perpustakaan sekolah terakreditasi Kota Banjarmasin. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 75–91.
- Rusyana, R. S. A. (2024). Penggunaan Media Baru pada Perpustakaan dan Layanan Informasi. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 18(2), 160–179.